

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Etis Teologis: Integritas dan Profesionalisme sebagai Paradigma

Sania Harabi Loda¹, Ruhut Parningotan Tambunan²

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala¹⁻²

Email: saniaharabiloda@gmail.com¹

Abstract: *Christian Religious Education teachers serve as role models because they not only convey the faith but also embody Christian values. The complexity of education demands harmony between teachers' beliefs, words, actions, integrity, and professionalism. A disconnect between the values taught and professional behavior can undermine moral credibility and character development. This study aims to analyze the exemplary role of Christian Religious Education teachers through an ethical-theological perspective, using integrity and professionalism as paradigms. The study employs a descriptive qualitative approach through a literature review of journals, books, theological literature, and the Bible. The results indicate that the exemplary role of Christian Religious Education teachers is a manifestation of Christian ethics through the unity of faith, character, and responsibility. Other findings emphasize that integrity serves as the foundation of moral credibility, while professionalism constitutes an ethical responsibility grounded in competence. Authentic exemplary leadership is formed when teachers align their beliefs, teaching, decisions, and educational practices. Integrity and professionalism must be realized simultaneously so that teachers can provide high-quality, relevant, and transformative Christian education. Christian Religious Education teachers need to develop both Christian character and professional competence as a representation of the values of faith in education. The novelty of this research lies in its conceptual framework, which integrates integrity and professionalism as a paradigm for exemplary Christian Religious Education teachers. This integration brings together Christian ethics, pedagogical responsibility, professional competence, and vocation within an authentic framework.*

Keywords: *Christian Religious Education Teacher Role Model, Integrity, Professionalism, Christian Ethics, Ethical-Theological Perspective.*

Abstrak: Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen karena guru bukan hanya menyampaikan iman, tetapi merepresentasikan nilai Kristiani. Kompleksitas pendidikan menuntut keselarasan antara keyakinan, perkataan, tindakan, integritas, dan profesionalisme guru. Kesenjangan antara nilai ajaran dan perilaku profesional dapat melemahkan kredibilitas moral serta pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen melalui perspektif etis-teologis dengan integritas dan profesionalisme sebagai paradigma. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap jurnal, buku, literatur teologi, dan Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan keteladanan guru Pendidikan

Agama Kristen merupakan manifestasi etika Kristen melalui kesatuan iman, karakter, dan tanggung jawab. Hasil lainnya menegaskan integritas menjadi fondasi kredibilitas moral, sedangkan profesionalisme menjadi tanggung jawab etis melalui kompetensi. Keteladanan autentik terbentuk ketika guru menyelaraskan keyakinan, pengajaran, keputusan, dan praktik pendidikan. Integritas dan profesionalisme perlu diwujudkan simultan agar guru menghadirkan pendidikan Kristen yang bermutu, relevan, dan transformatif. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan karakter Kristiani sekaligus kompetensi profesional sebagai representasi nilai iman dalam pendidikan. Kebaruan penelitian terletak pada konstruksi konseptual yang mengintegrasikan integritas dan profesionalisme sebagai paradigma keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen. Integrasi tersebut mempertemukan etika Kristen, tanggung jawab pedagogis, kompetensi profesional, dan panggilan dalam kerangka autentik.

Kata kunci: Keteladanan Guru PAK, Integritas, Profesionalisme, Etika Kristen, Perspektif Etis-Teologis.

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki posisi strategis karena tugasnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan iman, tetapi juga menghadirkan nilai Kristiani melalui kehidupan yang dapat dilihat dan diteladani peserta didik. Dalam konteks pendidikan kontemporer, tuntutan terhadap guru semakin kompleks karena peserta didik membutuhkan pendidik yang mampu memperlihatkan keselarasan antara perkataan, keyakinan, keputusan, dan tindakan.¹ Menurut pandangan Campbell menempatkan mengajar sebagai profesi moral karena tindakan guru selalu mengandung konsekuensi etis bagi peserta didik dan komunitas pendidikan.² Dalam perspektif PAK, tuntutan tersebut menjadi lebih mendalam karena guru tidak hanya merepresentasikan profesinya, tetapi juga membawa identitas sebagai pendidik yang menjalankan panggilan Kristiani. Keteladanan karena itu perlu dibangun melalui integritas dan profesionalisme yang menyatu dalam seluruh kehidupan guru.³ Dengan demikian, keteladanan guru PAK merupakan kesatuan integritas dan profesionalisme yang menegaskan kredibilitas iman melalui praktik pendidikan yang bertanggung jawab.

Secara teoretis, keteladanan guru dapat dipahami melalui hubungan antara etika profesi, pembentukan karakter, kompetensi profesional, dan pendidikan iman. Menurut Campbell menjelaskan bahwa profesionalisme guru mempunyai dimensi moral karena keputusan pedagogis, relasi dengan peserta didik, serta penggunaan otoritas selalu menuntut pertimbangan etis.⁴ Sementara itu, Sockett juga menempatkan kebajikan dan karakter moral sebagai dasar penting profesionalisme guru, sehingga profesionalitas tidak dapat direduksi menjadi penguasaan teknis

¹ Selfiana Soumilena, "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual," *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.

² Nurhaida Lakuana and Ainil Fitri Laeh, "Etika Profesi Guru Dalam Pandangan Mahasiswa Calon Pendidik," *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 44–54.

³ Sandra Rosiana Tapilaha and Mozes Lawalata, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 108–129.

⁴ David Campbell, *Campbell Leadership Descriptor Facilitator's Guide* (Amerika Serikat: Center for Creative Leadership, 2019). 59

pembelajaran.⁵ Dalam pendidikan Kristen, gagasan tersebut memperoleh dasar teologis melalui panggilan untuk menghadirkan kehidupan yang sesuai dengan iman, sebagaimana prinsip keteladanan dalam Filipi 4:9 yang menekankan hubungan antara apa yang dipelajari, diterima, didengar, dan dilihat.⁶ Dengan demikian, keteladanan guru PAK terbentuk melalui integrasi iman, karakter, integritas, dan profesionalisme yang diwujudkan secara konsisten dalam praksis pendidikan Kristen.

Fenomena pendidikan menunjukkan bahwa persoalan keteladanan guru tidak dapat dipisahkan dari kesenjangan antara nilai yang diajarkan dengan perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menyampaikan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih, dan penghormatan terhadap sesama, tetapi pesan tersebut kehilangan kekuatan ketika tidak terlihat dalam praktik profesionalnya.⁷ Sejumlah penelitian tentang guru PAK di Indonesia juga menempatkan integritas, konsistensi karakter, tanggung jawab, dan keteladanan sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keteladanan bukan sekadar metode pendidikan, melainkan bagian dari kredibilitas moral guru di hadapan peserta didik.⁸ Persoalannya kemudian bukan hanya apakah guru mampu mengajarkan nilai Kristen, tetapi apakah kehidupan profesionalnya mampu menjadi bukti konkret dari nilai yang diajarkannya.⁹ Jadi, keteladanan guru PAK menuntut keselarasan antara ajaran Kristen dan praktik profesional sebagai dasar kredibilitas moral serta pembentukan karakter peserta didik.

Dalam tema penelitian ini pernah diteliti oleh Vroly Wowor dkk, mengenai integritas guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa kelompok marginal jenjang sekolah menengah pertama integritas guru PAK memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menegaskan bahwa guru yang menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, konsistensi, dan keteladanan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Integritas guru tidak hanya terlihat dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui perilaku, relasi, dan sikap profesional sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi sarana konkret dalam menanamkan nilai moral dan Kristiani kepada peserta didik.¹⁰ Kajian yang sama pernah diteliti oleh Agustihana Delvryance dan Marse mengenai kekudusan hidup seperti yesus sebagai bentuk profesionalisme guru PAK menunjukkan bahwa

⁵ Geoffrey Sockett, "Input in the Digital Wild: Online Informal and Non-Formal Learning and Their Interactions with Study Abroad," *Second Language Research* 39, no. 1 (2023): 115–132.

⁶ Aska Aprilano Pattinaja, Sifera Sampe Liling, and Firdaus Rinto Harahap, "Faktor Keteladanan Paulus Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya: Studi Eksegesis Dalam Filipi 4: 9," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 28–41.

⁷ Richard D Osguthorpe, "Historical Perspective on the Moral Character of Teachers," in *The International Handbook of Teacher Ethos: Strengthening Teachers, Supporting Learners* (Springer, 2021), 9–24.

⁸ Joy Pranata Sembiring et al., "Integrasi Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama: Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 124–137, <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/educatum/article/view/164>.

⁹ Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KRISTEN PADA ANAK USIA DINI," *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 15–31.

¹⁰ Vroly Wowor et al., "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelompok Marginal Jenjang Sekolah Menengah Pertama," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 85–102.

profesionalisme guru PAK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis dan penguasaan materi, tetapi juga kualitas kehidupan yang mencerminkan kekudusan dan keteladanan Kristus. Hasil penelitian menegaskan bahwa guru dipanggil untuk menghadirkan karakter Yesus melalui sikap, perkataan, tindakan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan. Kehidupan yang kudus dipandang sebagai bagian dari kompetensi kepribadian yang memperkuat kredibilitas guru serta memberikan teladan nyata bagi pembentukan iman dan karakter peserta didik.¹¹

Kedua penelitian di atas integritas guru PAK berperan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, konsistensi, dan keteladanan, sedangkan penelitian lainnya menegaskan profesionalisme guru PAK melalui kekudusan hidup dan peneladanan terhadap Kristus. Namun, research gap kedua penelitian tersebut terletak pada belum adanya kajian yang secara khusus mengintegrasikan integritas dan profesionalisme sebagai satu paradigma keteladanan dalam perspektif etis-teologis. Oleh karena itu, novelty pada penelitian ini terletak pada konstruksi konseptual yang memadukan integritas moral, profesionalisme pendidikan, etika Kristen, dan panggilan teologis guru PAK sebagai dasar keteladanan yang autentik, kredibel, dan transformatif dalam kehidupan pendidikan Kristen.

Penelitian ini bertujuan menganalisis keteladanan guru PAK melalui perspektif etis-teologis dengan menempatkan integritas dan profesionalisme sebagai paradigma yang saling berkaitan. Kajian ini secara khusus menguraikan dasar etis dan teologis yang membentuk karakter keteladanan guru PAK dalam proses pendidikan. Penelitian juga menganalisis hubungan antara integritas pribadi, kompetensi profesional, dan tanggung jawab moral guru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, penelitian merumuskan keteladanan guru PAK sebagai praktik iman yang diwujudkan melalui konsistensi antara keyakinan, perkataan, tindakan, dan tanggung jawab profesional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan praksis PAK yang menempatkan guru sebagai teladan iman sekaligus profesional pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,¹² dengan metode studi pustaka untuk menganalisis keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif etis-teologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk mengukur variabel secara statistik, melainkan memahami, menginterpretasikan, dan mensintesis gagasan mengenai integritas, profesionalisme, keteladanan, etika profesi, dan panggilan teologis guru PAK. Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah yang relevan, buku akademik tentang etika pendidikan dan profesionalisme guru, karya teologi pendidikan Kristen, literatur mengenai pendidikan karakter, serta sumber-sumber Alkitab yang berkaitan dengan keteladanan, integritas, tanggung jawab, dan kehidupan Kristen. Literatur mengenai etika mengajar Campbell digunakan untuk memperkuat argumentasi bahwa profesionalisme guru memiliki dimensi moral

¹¹ Agustihana Delvryance et al., “Kekudusan Hidup Seperti Yesus Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru PAK,” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 161–169.

¹² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

yang tidak dapat dipisahkan dari praktik pendidikan. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan fokus kajian, mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang relevan, membaca secara kritis sumber yang dipilih, mengelompokkan temuan berdasarkan tema integritas, profesionalisme, keteladanan, dan etika-teologi, kemudian melakukan analisis interpretatif terhadap hubungan antartema. Selanjutnya, hasil analisis disintesis untuk membangun argumentasi bahwa keteladanan guru PAK merupakan integrasi antara karakter Kristiani dan profesionalisme pendidikan. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-kritis agar penelitian tidak sekadar merangkum pendapat para ahli, tetapi menghasilkan konstruksi konseptual yang memiliki relevansi bagi pengembangan pendidikan agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Guru PAK sebagai Manifestasi Etika Kristen dan Panggilan Teologis

Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan manifestasi etika Kristen yang menghubungkan keyakinan iman dengan tindakan nyata dalam ruang pendidikan, sehingga kehidupan guru menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter peserta didik. Namun, guru PAK tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai pengetahuan Alkitab, tetapi hadir sebagai pribadi yang memperlihatkan bagaimana kasih, kejujuran, keadilan, kerendahan hati, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama diwujudkan dalam praktik pedagogis sehari-hari.¹³ Dimana, etika Kristen menempatkan tindakan moral bukan sekadar kepatuhan terhadap seperangkat aturan, melainkan respons manusia terhadap kehendak Allah yang diwujudkan melalui relasi yang benar dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan pendidikan.¹⁴ Keteladanan tersebut memperoleh legitimasi teologis ketika guru memperlihatkan kesatuan antara iman yang diajarkan, karakter yang dibentuk, keputusan yang diambil, dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan profesionalnya.¹⁵ Jadi, dapat dilihat bahwa keteladanan guru PAK menjadi kesaksian iman yang autentik ketika nilai Kristiani terwujud konsisten dalam karakter, relasi, keputusan, dan praktik pendidikan.

Panggilan teologis guru PAK berakar pada tanggung jawab untuk mendidik peserta didik menuju kedewasaan iman, karakter, dan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam konteks sosial yang terus berubah. Panggilan tersebut menuntut guru memahami dirinya bukan hanya sebagai tenaga profesional yang menjalankan kurikulum, tetapi sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab moral untuk menghadirkan nilai Injil secara kredibel melalui relasi, pembelajaran, pelayanan, dan keputusan pedagogis.¹⁶ Dimana, ketika guru mengajarkan kasih

¹³ Stefani Natalia Lende and Yonatan Alex Arifianto, "Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

¹⁴ Ruhut Parningotan Tambunan and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Berbasis Multikultural," *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 4 (2025): 152–165.

¹⁵ Anton Samsi Purba, Kusman Sudibyo, and Parulian Siagian, "Pengaruh Teologi Etika Kristen Terhadap Pembelajaran Moral Di Sekolah: Pendekatan Teologis," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 7, no. 2 (2024): 1–8.

¹⁶ Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

tetapi menunjukkan diskriminasi, mengajarkan kejujuran tetapi melakukan manipulasi penilaian, atau mengajarkan tanggung jawab tetapi mengabaikan kewajiban profesional, terjadi kontradiksi antara pesan teologis dan praktik pendidikan yang melemahkan kredibilitas kesaksian Kristen.¹⁷ Keteladanan guru PAK menjadi autentik ketika panggilan teologis tidak berhenti pada pengakuan iman, tetapi diterjemahkan secara konsisten ke dalam tindakan pedagogis yang menghormati martabat peserta didik dan mencerminkan karakter Kristus.¹⁸ Oleh sebab itu, keteladanan guru PAK mencapai keautentikan ketika panggilan iman diwujudkan konsisten melalui tindakan pedagogis yang mencerminkan karakter Kristus dan menghormati martabat peserta didik.

Perspektif etis-teologis menempatkan keteladanan guru PAK sebagai praksis yang mempertemukan identitas iman, integritas pribadi, kompetensi profesional, dan tanggung jawab sosial dalam satu kesatuan pendidikan yang berorientasi pada transformasi kehidupan peserta didik. Namun, guru PAK yang menjadi teladan tidak dituntut menampilkan kesempurnaan manusiawi, tetapi menunjukkan kejujuran moral melalui kesediaan mengakui kesalahan, memperbaiki tindakan, menerima evaluasi, dan terus mengembangkan dirinya sebagai pendidik Kristen.¹⁹ Pola kehidupan semacam ini memiliki kekuatan formatif karena peserta didik belajar memahami iman bukan hanya melalui konsep yang dijelaskan, melainkan melalui pengalaman konkret ketika nilai Kristiani hadir dalam cara guru berbicara, mengambil keputusan, menggunakan otoritas, menyelesaikan konflik, dan memperlakukan setiap pribadi secara adil.²⁰ Sehingga, keteladanan guru PAK pada akhirnya menjadi bentuk kesaksian pedagogis yang memperlihatkan bahwa iman Kristen memiliki konsekuensi etis nyata dalam kehidupan profesional, relasi sosial, dan tanggung jawab pendidikan.²¹ Maka dari itu, keteladanan guru PAK menjadi kesaksian pedagogis yang autentik ketika iman, integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial diwujudkan secara konsisten dalam pendidikan.

Integritas sebagai Fondasi Moral Keteladanan Guru PAK

Integritas merupakan fondasi moral yang menentukan kredibilitas keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen karena integritas menuntut kesatuan antara keyakinan iman, perkataan, sikap, keputusan, dan tindakan dalam kehidupan nyata. Guru PAK yang berintegritas tidak hanya mengajarkan kejujuran, kasih, keadilan, tanggung jawab, dan kesetiaan sebagai materi

¹⁷ Aditya Putra Pangestu Wicaksono and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.

¹⁸ Riswan Riswan, Mersilina Ndruru, and others, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 8, no. 1 (2025): 147–166, <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>.

¹⁹ Soumilena, "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual."

²⁰ Remember Sitorus and Dorlan Naibaho, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KRISTIANI," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.

²¹ Deny Rahma Sari, Erni Ropidianti Sianturi, and Dorlan Naibaho, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sesuai Keteladanan Yesus Kristus," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11186–11201.

pembelajaran, tetapi memperlihatkan nilai-nilai tersebut melalui cara menjalankan tugas, menggunakan kewenangan, memperlakukan peserta didik, serta merespons persoalan yang muncul dalam lingkungan pendidikan.²² Integritas menjadi semakin penting karena peserta didik mampu mengamati ketidaksesuaian antara apa yang dikatakan guru dan apa yang dilakukan guru, sehingga ketidakkonsistenan tersebut dapat meruntuhkan kepercayaan sekaligus melemahkan daya pembentukan nilai yang disampaikan dalam pembelajaran PAK.²³ Integritas bukan sekadar kualitas moral individual, melainkan bentuk tanggung jawab iman yang menunjukkan bahwa kehidupan guru memiliki keselarasan antara pengakuan terhadap Kristus dan praktik kehidupan yang dijalankannya.²⁴ Jadi, integritas guru PAK menjadi fondasi kredibilitas keteladanan ketika iman tidak berhenti pada pengajaran, tetapi diwujudkan konsisten melalui karakter dan tindakan profesional.

Integritas guru PAK secara konkret tampak dalam kejujuran akademik, objektivitas penilaian, kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugas, konsistensi terhadap aturan, penghormatan terhadap perbedaan, serta keberanian mengakui kesalahan ketika keputusan atau tindakannya tidak tepat. Seorang guru yang berintegritas tidak menggunakan posisi profesional untuk membangun kepentingan pribadi, memberikan perlakuan istimewa kepada peserta didik tertentu, memanipulasi hasil penilaian, ataupun menggunakan otoritas untuk mempertahankan citra dirinya di hadapan peserta didik dan komunitas sekolah.²⁵ Integritas juga menuntut kemampuan mengendalikan kepentingan pribadi ketika berhadapan dengan persoalan pendidikan, sebab keputusan guru harus berorientasi pada kebenaran, keadilan, perkembangan peserta didik, dan tanggung jawab moral, bukan pada kenyamanan atau keuntungan dirinya sendiri.²⁶ Pada titik ini, integritas menjadi ukuran yang membedakan keteladanan autentik dari sekadar penampilan moral, sebab keteladanan yang sejati tetap konsisten ketika guru berada dalam situasi sulit, menghadapi tekanan, tidak memperoleh penghargaan, atau tidak sedang berada dalam pengawasan orang lain.²⁷ Jadi, integritas guru PAK membuktikan keteladanan autentik melalui konsistensi moral, objektivitas, tanggung jawab, dan keberanian menempatkan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi.

Secara teologis, integritas guru PAK berhubungan erat dengan panggilan untuk menghadirkan karakter Kristiani dalam kehidupan pendidikan, sebab iman Kristen tidak hanya berbicara mengenai apa yang dipercayai, tetapi juga mengenai bagaimana iman tersebut diwujudkan dalam tindakan. Dimana, guru PAK dipanggil untuk memperlihatkan bahwa

²² Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4: 16," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.

²³ Fitri Anggela and Nicodemus Sabudin, "Integritas Guru Pak Dalam Membentuk Karakter Rohani Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 2 (2023): 19–28.

²⁴ Yanice Janis, "Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020).

²⁵ Dorlan Naibaho et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Dan Keteladanan Pendidik Kristen," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1039–1045.

²⁶ Jutela and Yonatan Alex Arifianto, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Literasi Digital," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2022): 31–40.

²⁷ Osguthorpe, "Historical Perspective on the Moral Character of Teachers."

kebenaran, kasih, keadilan, pengampunan, kerendahan hati, dan tanggung jawab bukan sekadar konsep teologis, melainkan nilai yang memiliki konsekuensi langsung terhadap cara manusia menjalani kehidupan bersama.²⁸ Sehingga, ketika guru mampu mempertahankan kejujuran dalam penilaian, memperlakukan peserta didik secara adil, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan evaluasi, ia sedang memperlihatkan integritas iman melalui tindakan yang dapat diamati secara konkret oleh peserta didik.²⁹ Keteladanan semacam ini memiliki kekuatan pedagogis karena peserta didik memperoleh pengalaman bahwa iman Kristen dapat diwujudkan secara nyata dalam keputusan moral dan praktik profesional, sehingga integritas guru menjadi fondasi yang menghubungkan kredibilitas pribadi, kesaksian iman, dan tanggung jawab pendidikan.³⁰ Maka dari itu, disimpulkan bahwa integritas guru PAK menjadi kesaksian iman yang nyata ketika karakter Kristiani diwujudkan melalui kejujuran, keadilan, kerendahan hati, tanggung jawab, dan praktik profesional.

Profesionalisme Guru PAK sebagai Bentuk Tanggung Jawab Etis

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen merupakan bentuk tanggung jawab etis yang menuntut kesatuan antara kompetensi, komitmen, karakter, dan kesadaran terhadap dampak setiap tindakan pendidikan terhadap perkembangan peserta didik.³¹ Di satu sisi, guru PAK tidak cukup hanya menguasai materi Alkitab dan doktrin Kristen, tetapi harus mampu menerjemahkan pengetahuan teologis ke dalam pembelajaran yang pedagogis, kontekstual, kritis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.³² Dimana, profesionalisme mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, melakukan penilaian secara objektif, mengelola kelas secara adil, membangun komunikasi yang sehat, serta melakukan evaluasi terhadap praktik mengajarnya secara berkelanjutan.³³ Dalam perspektif etis-teologis, kompetensi tersebut menjadi tanggung jawab moral karena kualitas pelayanan guru berpengaruh langsung terhadap pembentukan pengetahuan, karakter, iman, dan cara peserta didik memahami kehidupan Kristen.³⁴ Oleh karena itu, bahwa profesionalisme guru PAK merupakan tanggung jawab etis yang

²⁸ Yunita Edrodanti Tefa, Endang Nuryanti Fay, and Melyarmes Hodner Kuanine, “Integrasi Nilai Karakter Dalam Profesionalisme Guru PAK Berdasarkan 2 Timotius 2: 24-25,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 160–175.

²⁹ Sariyanto Sariyanto, “Analisis Penerapan Pedagogik Spiritualitas Berdasarkan Injil Matius Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2025).

³⁰ Yonathan Paulus Maluw et al., “Rekonstruksi Pedagogi PAK Berbasis Social Emotional Learning (SEL-CASEL) Untuk Membangun Karakter Kristiani Siswa Pada Era Society 5.0,” *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 462–486.

³¹ Dorlan Naibaho and Surya G Pasaribu, “Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–979.

³² Verra Ria Christia and Sandra Rosiana Tapilaha, “Integrasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis Teologis Siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen: Arastamar* 1, no. 2 (2025): 77–90.

³³ Dorlan Naibaho and Alda Safitri Manalu, “Penerapan Kode Etik Dalam Praktik Pengajaran : Kunci Sukses Profesionalisme Guru,” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1–23.

³⁴ Ayub Parakaleo Gultom, Hisar Parulyan, and Yesa Cinta, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memperbaiki Attitude Dan Moralitas Peserta Didik,” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 2 (2025): 67–77, <https://grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/88>.

menyatukan kompetensi, karakter, dan komitmen untuk menghadirkan pembelajaran Kristen yang bermutu, relevan, dan transformatif.

Tanggung jawab etis guru PAK semakin terlihat dalam penggunaan otoritas profesional karena guru memiliki posisi yang memungkinkan dirinya memengaruhi cara peserta didik berpikir, bersikap, mengambil keputusan, dan memperlakukan orang lain. Otoritas tersebut tidak dapat digunakan untuk memperlakukan peserta didik, memaksakan kehendak, melakukan diskriminasi, atau membangun ketergantungan pribadi, sebab kekuasaan pedagogis harus diarahkan pada pertumbuhan dan kemandirian peserta didik.³⁵ Namun, guru PAK dituntut memperlakukan setiap peserta didik secara bermartabat, memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang jelas, menjaga kerahasiaan persoalan pribadi, menghargai perbedaan kemampuan, serta menyelesaikan konflik melalui pendekatan yang mendidik dan tidak merendahkan.³⁶ Dimana, profesionalisme pada tingkat ini bukan sekadar kemampuan menjalankan prosedur pembelajaran, melainkan kemampuan menggunakan pengetahuan, kewenangan, dan keterampilan secara bertanggung jawab berdasarkan prinsip keadilan, kasih, kebenaran, dan penghormatan terhadap martabat manusia.³⁷ Maka dari itu, profesionalisme guru PAK menuntut penggunaan otoritas secara etis, adil, dan bertanggung jawab untuk melindungi martabat serta mendukung pertumbuhan peserta didik.

Profesionalisme guru PAK juga menuntut pengembangan diri yang berkelanjutan karena perubahan sosial, perkembangan teknologi, dinamika peserta didik, dan perkembangan ilmu pendidikan terus mengubah konteks pelayanan guru. Dimana, ketika guru yang berhenti mengembangkan kompetensi berisiko menyampaikan pembelajaran yang tidak relevan, menggunakan pendekatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta gagal menghadapi persoalan pendidikan yang semakin kompleks.³⁸ Dalam konteks tersebut, kesediaan belajar, menerima kritik, melakukan refleksi, mengikuti perkembangan keilmuan, memperbaiki strategi pembelajaran, dan mengevaluasi kelemahan pribadi merupakan bagian dari tanggung jawab etis seorang guru PAK.³⁹ Profesionalisme yang berakar pada iman Kristen tidak diarahkan untuk membangun citra guru sebagai pribadi yang paling mengetahui segala sesuatu, tetapi membentuk pendidik yang rendah hati, kompeten, terbuka terhadap pembaruan, dan bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang dipercayakan kepadanya. Guru PAK yang profesional akhirnya menghadirkan keteladanan melalui cara ia bekerja, belajar, melayani, menggunakan otoritas, serta mempertanggungjawabkan setiap keputusan pendidikan di hadapan peserta didik,

³⁵ Dorlan Naibaho and Sry Rezeki Pardede, "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Profesionalisme Guru PAK," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 845–855.

³⁶ Jely Riskina B R Sinaga and Dorlan Naibaho, "Peran Guru Pak Dalam Menghargai Dan Memperhatikan Perbedaan Dan Kebutuhan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12953–12966.

³⁷ Muthmainnah Choliq et al., "Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi Dan Etika Keguruan," *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 3 (2025): 282–295.

³⁸ Muhammad Yahya and Alfroki Martha, "Guru Profesional Dengan Tantangan Tugas, Fungsi, Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan," *edumatika* 1, no. 2 (2025): 60–70.

³⁹ Meike Irmawati Tompira, Tonny Andrian Stefanus, and Maria Titik Windarti, "Pengembangan Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Efesus 2: 10 Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Kristen Kota Palu, Sulawesi Tengah Di Era Digital," *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 165–174.

institusi, masyarakat, dan Allah.⁴⁰ Jadi, profesionalisme guru PAK terwujud melalui pembelajaran berkelanjutan, kerendahan hati, refleksi, dan tanggung jawab dalam menghadirkan pendidikan Kristen yang relevan serta bermutu.

Integrasi Integritas dan Profesionalisme sebagai Paradigma Keteladanan Guru PAK

Integrasi integritas dan profesionalisme menempatkan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai kesatuan antara kualitas moral pribadi dan tanggung jawab profesional yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik pendidikan. Integritas memberikan dasar mengenai siapa guru dalam karakter dan komitmen moralnya, sedangkan profesionalisme menentukan bagaimana karakter tersebut diwujudkan melalui kompetensi, keputusan pedagogis, relasi pendidikan, dan pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab.⁴¹ Guru yang memiliki integritas tetapi tidak mengembangkan kompetensi profesional dapat menunjukkan kehidupan yang baik secara moral, tetapi belum mampu memberikan pendidikan yang bermutu, relevan, dan sesuai kebutuhan peserta didik.⁴² Sebaliknya, guru yang memiliki kompetensi tinggi tanpa integritas dapat menjalankan pembelajaran secara efektif secara teknis, tetapi kehilangan kredibilitas moral karena kemampuan profesionalnya tidak disertai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan konsistensi hidup.⁴³ Maka dari itu, dapat dilihat bahwa integrasi integritas dan profesionalisme membentuk keteladanan guru PAK yang utuh, menggabungkan kredibilitas moral dan kompetensi profesional untuk menghasilkan pendidikan Kristen bermutu.

Paradigma integratif tersebut menuntut guru PAK menghadirkan keselarasan antara apa yang diyakini, diajarkan, dan dipraktikkan dalam seluruh aktivitas pendidikan, sebab peserta didik menilai kredibilitas guru bukan hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga berdasarkan cara guru menggunakan pengetahuan dan kewenangannya.⁴⁴ Di satu sisi, integritas terlihat ketika guru memberikan penilaian secara objektif, mengakui kesalahan, memenuhi komitmen, memperlakukan peserta didik secara adil, serta menolak berbagai bentuk manipulasi yang dapat merusak kepercayaan dalam relasi pendidikan.⁴⁵ Sedangkan, profesionalisme terlihat ketika guru mempersiapkan pembelajaran secara serius, menguasai materi, menggunakan metode yang tepat, mengembangkan kompetensi, melakukan evaluasi, dan menyesuaikan pembelajaran

⁴⁰ Arozatulo Telaumbanua, "Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Membina Jemaat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 12–24.

⁴¹ Marthen Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 145–161.

⁴² Awaliya Tasyakurin et al., "Peran Kompetensi Profesional Dan Etika Keguruan Dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Yang Berkualitas," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 02 (2025): 450–457.

⁴³ Tumewa Pangaribuan et al., "Membangun Integritas Dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, Dan Akuntabilitas," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 25, no. 1 (2025): 583–590.

⁴⁴ Oki Hermawati et al., "Cultivating Teacher's Christian Worldview in Integrating Faith and Learning: Case Study in Christian School East Java and Papua," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2023): 554–564.

⁴⁵ Della Sari Manalu and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Guru Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 225–234.

dengan perkembangan peserta didik serta konteks sosialnya.⁴⁶ Dimana, pertemuan kedua dimensi tersebut menghasilkan keteladanan yang tidak bersifat simbolik atau sekadar pencitraan moral, melainkan keteladanan yang dapat diamati melalui konsistensi tindakan guru dalam menjalankan seluruh tanggung jawab pendidikan.⁴⁷ Jadi, keteladanan guru PAK menjadi autentik ketika integritas dan profesionalisme menyatu dalam konsistensi antara keyakinan, pengajaran, keputusan, serta praktik pendidikan yang bertanggung jawab.

Dalam perspektif etis-teologis, integrasi integritas dan profesionalisme memperlihatkan bahwa panggilan guru PAK tidak berhenti pada kemampuan mengajarkan iman, tetapi mencakup kewajiban untuk menghadirkan iman melalui kehidupan dan praktik profesional yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸ Dimana, guru PAK menjadi teladan ketika kasih diwujudkan melalui cara memperlakukan peserta didik, keadilan diwujudkan melalui penilaian yang objektif, kejujuran diwujudkan melalui transparansi, tanggung jawab diwujudkan melalui kesungguhan bekerja, dan kerendahan hati diwujudkan melalui kesediaan menerima koreksi serta terus belajar.⁴⁹ Integrasi ini juga menghindarkan pendidikan Kristen dari dua kecenderungan yang sama-sama bermasalah, yaitu spiritualitas tanpa kompetensi dan profesionalisme tanpa karakter, karena keduanya tidak mampu menghadirkan model pendidikan yang utuh bagi peserta didik.⁵⁰ Keteladanan guru PAK akhirnya memperoleh kekuatan ketika identitas Kristiani, integritas moral, kompetensi profesional, dan tanggung jawab pedagogis hadir dalam satu pola kehidupan yang konsisten sehingga guru bukan hanya mengajarkan nilai Kristen, tetapi menjadi representasi nyata dari nilai tersebut dalam ruang pendidikan.⁵¹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi integritas dan profesionalisme menjadikan guru PAK representasi nyata nilai Kristiani, ketika iman, karakter, kompetensi, dan tanggung jawab pedagogis diwujudkan konsisten dalam kehidupan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan praksis etis-teologis yang lahir dari kesatuan integritas, profesionalisme, karakter Kristiani, dan tanggung jawab pedagogis dalam kehidupan pendidikan. Model yang ditawarkan menempatkan integritas sebagai fondasi kredibilitas moral dan profesionalisme sebagai wujud tanggung jawab

⁴⁶ Agnes Pane et al., “Kajian Tentang Pengembangan Profesi Guru Dalam Kompetensi Pedagogik Melalui Penambahan Pendekatan Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 6, no. 1 (2025): 266–279.

⁴⁷ Maria Rosa Buxarra, “Teacher’s Ethos and Moral and Professional Identity,” in *The International Handbook of Teacher Ethos: Strengthening Teachers, Supporting Learners* (Springer, 2021), 125–143.

⁴⁸ Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, “Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.

⁴⁹ Irwansyah Putra Hondro, “Keteladanan Yesus Sebagai Sumbangsih Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 140–151.

⁵⁰ Peter van Olst, “Christian-Holistic Teaching as an Instrument to Combat Reductionism in Education,” *International Journal of Christianity & Education* 27, no. 3 (2023): 262–275.

⁵¹ Edwin Ballu, “Otoritas Kristus Dalam Pendidikan Di Era AI: Analisis Teologis-Pedagogis Peran Guru PAK Dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik,” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 134–151.

etis, sehingga keduanya terintegrasi dalam konsistensi antara keyakinan, pengajaran, keputusan, dan tindakan guru. Model tersebut memberikan kontribusi konseptual dengan mempertemukan etika Kristen, panggilan teologis, kompetensi profesional, dan pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma keteladanan yang autentik serta transformatif. Konstruksi ini sekaligus menutup kesenjangan kajian yang sebelumnya cenderung memisahkan dimensi integritas dan profesionalisme guru. Implikasinya, guru PAK perlu mengembangkan kehidupan iman, integritas moral, kompetensi pedagogis, penggunaan otoritas yang etis, serta pembelajaran berkelanjutan agar keteladanan tidak berhenti pada pengajaran nilai, tetapi diwujudkan melalui praktik profesional yang dapat diamati peserta didik. Langkah konkretnya dilakukan melalui refleksi iman rutin, evaluasi etika mengajar, peningkatan kompetensi pedagogis, pendampingan peserta didik, konsistensi perilaku, serta evaluasi keteladanan secara berkala bersama komunitas pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan menguji konstruksi integritas dan profesionalisme tersebut melalui penelitian empiris pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan Kristen, sehingga model keteladanan dapat memperoleh penguatan berdasarkan pengalaman guru, persepsi peserta didik, serta dinamika institusi pendidikan. Kajian mendatang juga dapat memperluas analisis terhadap tantangan digital, budaya sekolah, dan implementasi kode etik dalam membangun keteladanan guru PAK yang relevan, kredibel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballu, Edwin. "Otoritas Kristus Dalam Pendidikan Di Era AI: Analisis Teologis-Pedagogis Peran Guru PAK Dalam Menghadapi Degradasi Moral Peserta Didik." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 134–151.
- Bouway, Kornelia, and Nelcy Mbelanggedo. "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–192.
- Buxarra, Maria Rosa. "Teacher's Ethos and Moral and Professional Identity." In *The International Handbook of Teacher Ethos: Strengthening Teachers, Supporting Learners*, 125–143. Springer, 2021.
- Campbell, David. *Campbell Leadership Descriptor Facilitator's Guide*. Amerika Serikat: Center for Creative Leadership, 2019.
- Cholique, Muthmainnah, Zakia Zilmi, Niswah Qonita Aizaroh, and Dea Ainiyya. "Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi Dan Etika Keguruan." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 3 (2025): 282–295.
- Christia, Verra Ria, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Integrasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis Teologis Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen: Arastamar* 1, no. 2 (2025): 77–90.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Delvryance, Agustihana, Marse Marse, Herlis Djawa Rama Awang, and Cristian Seldjatem.

- “Kekudusan Hidup Seperti Yesus Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru PAK.” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 161–169.
- Diana Hartatina Harefa, and Yosia Belo. “Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik.” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.
- Fitri Anggela, and Nicodemus Sabudin. “Integritas Guru Pak Dalam Membentuk Karakter Rohani Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 2 (2023): 19–28.
- Gultom, Ayub Parakaleo, Hisar Parulyan, and Yesa Cinta. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memperbaiki Attitude Dan Moralitas Peserta Didik.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 2 (2025): 67–77. <https://grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/88>.
- Hermawati, Oki, Lita Patricia Lunanta, Benny Benny, Richard Richard, and others. “Cultivating Teacher’s Christian Worldview in Integrating Faith and Learning: Case Study in Christian School East Java and Papua.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2023): 554–564.
- Hondro, Irwansyah Putra. “Keteladanan Yesus Sebagai Sumbangsih Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 140–151.
- Janis, Yanice. “Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020).
- Jutela, and Yonatan Alex Arifianto. “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Literasi Digital.” *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2022): 31–40.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lakuana, Nurhaida, and Ainil Fitri Laeh. “Etika Profesi Guru Dalam Pandangan Mahasiswa Calon Pendidik.” *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 44–54.
- Lende, Stefani Natalia, and Yonatan Alex Arifianto. “Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani.” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.
- Maluw, Yonathan Paulus, Louis Budi Prasetyo, Debora Indriastuti, and Julio Eleazer Nendissa. “Rekonstruksi Pedagogi PAK Berbasis Social Emotional Learning (SEL-CASEL) Untuk Membangun Karakter Kristiani Siswa Pada Era Society 5.0.” *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 462–486.
- Manalu, Della Sari, and Dorlan Naibaho. “Kode Etik Guru Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 225–234.
- Massang, Olivia, Julnita Datu Langi, Yunike Limbong, Melya Malimbu, and Semar Wilkia Palimbunga. “Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital.” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.
- Mau, Marthen. “Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing

- Kepribadian Peserta Didik.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 145–161.
- Mawikere, Marde Christian Stenly, and Sudiria Hura. “Teologi Kurikulum: Kristologi, Fondasi, Struktur, Dan Dinamika Transformasional Pendidikan Kristen.” *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 17–34.
- Naibaho, Dorlan, and Alda Safitri Manalu. “Penerapan Kode Etik Dalam Praktik Pengajaran : Kunci Sukses Profesionalisme Guru.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1–23.
- Naibaho, Dorlan, Kommy Nababan, Isa Bella Siahaan, and Hogen Panjaitan. “Internalisasi Nilai-Nilai Kode Etik Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Dan Keteladanan Pendidik Kristen.” *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1039–1045.
- Naibaho, Dorlan, and Sry Rezeki Pardede. “Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Profesionalisme Guru PAK.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 845–855.
- Naibaho, Dorlan, and Surya G Pasaribu. “Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–979.
- van Olst, Peter. “Christian-Holistic Teaching as an Instrument to Combat Reductionism in Education.” *International Journal of Christianity & Education* 27, no. 3 (2023): 262–275.
- Osguthorpe, Richard D. “Historical Perspective on the Moral Character of Teachers.” In *The International Handbook of Teacher Ethos: Strengthening Teachers, Supporting Learners*, 9–24. Springer, 2021.
- Pane, Agnes, Elvina Br Sembiring, Lusi Harianja, Mhd Hafiz Fahrezy Yopi, Novita Sarah Simanjuntak Simanjuntak, and Eryina Sumiati Siboro. “Kajian Tentang Pengembangan Profesi Guru Dalam Kompetensi Pedagogik Melalui Penambahan Pendekatan Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 6, no. 1 (2025): 266–279.
- Pangaribuan, Tumewa, Sri Indriani Harianja, Intan Nurjannah, Fitri Rahayani, and Adhwa Nurhaliza. “Membangun Integritas Dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, Dan Akuntabilitas.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 25, no. 1 (2025): 583–590.
- Pattinaja, Aska Aprilano, Sifera Sampe Liling, and Firdaus Rinto Harahap. “Faktor Keteladanan Paulus Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya: Studi Eksegesis Dalam Filipi 4: 9.” *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 28–41.
- Purba, Anton Samsi, Kusman Sudibyo, and Parulian Siagian. “Pengaruh Teologi Etika Kristen Terhadap Pembelajaran Moral Di Sekolah: Pendekatan Teologis.” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 7, no. 2 (2024): 1–8.
- Riswan, Riswan, Mersilina Ndruru, and others. “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 8, no. 1 (2025): 147–166. <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>.
- Sabuna, Jelita Lauren Cuning, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto.

- “KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KRISTEN PADA ANAK USIA DINI.” *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 15–31.
- Sari, Deny Rahma, Erni Ropidianti Sianturi, and Dorlan Naibaho. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sesuai Keteladanan Yesus Kristus.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11186–11201.
- Sariyanto, Sariyanto. “Analisis Penerapan Pedagogik Spiritualitas Berdasarkan Injil Matius Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2025).
- Sembiring, Joy Pranata, Amosian Insani Sihombing, Nehemia Februari Purba, Job Sinaga, Mahanaim Sinaga, and Josua Mario Tamparan. “Integrasi Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama: Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter.” *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 2 (2025): 124–137. <https://jurnal.yayasanyutapendidikancerdas.com/index.php/educatum/article/view/164>.
- Sinaga, Jely Riskina B R, and Dorlan Naibaho. “Peran Guru Pak Dalam Menghargai Dan Memperhatikan Perbedaan Dan Kebutuhan Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12953–12966.
- Sitorus, Remember, and Dorlan Naibaho. “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KRISTIANI.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.
- Socket, Geoffrey. “Input in the Digital Wild: Online Informal and Non-Formal Learning and Their Interactions with Study Abroad.” *Second Language Research* 39, no. 1 (2023): 115–132.
- Soumilena, Selfiana. “Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual.” *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Berbasis Multikultural.” *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 4 (2025): 152–165.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and Mozes Lawalata. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 108–129.
- Tasyakurin, Awaliya, Putri Zharfa Hazrina, Resti Amanda Utami, and Ade Irma. “Peran Kompetensi Profesional Dan Etika Keguruan Dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Yang Berkualitas.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 02 (2025): 450–457.
- Tefa, Yunita Edrodanti, Endang Nuryanti Fay, and Melyarmes Hodner Kuanine. “Integrasi Nilai Karakter Dalam Profesionalisme Guru PAK Berdasarkan 2 Timotius 2: 24-25.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 160–175.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Membina Jemaat.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 12–24.

- Tompira, Meike Irmawati, Tonny Andrian Stefanus, and Maria Titik Windarti. "Pengembangan Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Efesus 2: 10 Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Kristen Kota Palu, Sulawesi Tengah Di Era Digital." *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 165–174.
- Tripisa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.
- Utomo, Bimo Setyo. "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4: 16." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.
- Wicaksono, Aditya Putra Pangestu, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.
- Wowor, Vroly, Pratiwi Eunike, Weni Lolinga, and Andreas Bayu Krisdiantoro. "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelompok Marginal Jenjang Sekolah Menengah Pertama." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 85–102.
- Yahya, Muhammad, and Alfroki Martha. "Guru Profesional Dengan Tantangan Tugas, Fungsi, Serta Perannya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan." *edumatika* 1, no. 2 (2025): 60–70.